

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang didapat diambil dari penelitian tentang “Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganom” adalah sebagai berikut :

1. Karakteristeristik responden pada penelitian ini rerata usia anak adalah 17,98 bulan dengan usia termuda 12 bulan dan tertua 24 bulan. Sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 57 anak (62%) dan laki-laki terdapat 35 anak (38%). Karakteristik ibu rata-rata 33.07 tahun dengan pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 48 (52,2%) dengan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 75 (81.5%).
2. Riwayat perkembangan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganom sebagian anak yang lahir BBLR yaitu 46 (50%) anak, sedangkan anak yang lahir BBLN yaitu 46 (50%) anak.
3. Rerata perkembangan anak dengan kategori normal 57 (62%) anak dan dengan kategori suspect 35 (38%).
4. Terdapat Hubungan Riwayat Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Dengan Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganom.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian secara menyeluruh, penulis menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Puskesmas Karanganom Kabupaten Klaten

Puskesmas Karanganom dapat secara optimal mendukung perkembangan anak dengan melakukan pemantauan rutin menggunakan indikator motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pemantauan ini bisa dilakukan melalui kunjungan Posyandu dan pemeriksaan berkala. Selain itu, Puskesmas perlu mengadakan edukasi bagi orang tua tentang stimulasi perkembangan anak sesuai usia, seperti melalui permainan edukatif, interaksi verbal, dan nutrisi seimbang. Melalui pendekatan terpadu ini, diharapkan potensi perkembangan anak dapat dioptimalkan dan masalah perkembangan serius dapat dicegah sejak dini.

2. Universitas Muhammadiyah Klaten

Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat, sebagai calon tenaga medis harus terus mempelajari dan memperkaya literatur terbaru tentang perkembangan, gangguan perkembangan, dan cara menangani dan mencegah mereka pada anak. Mereka juga harus bekerja sama dengan warga dalam memberikan edukasi tentang perkembangan anak.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan berkontribusi pada penurunan angka kejadian BBLR dan masalah perkembangan dengan memprioritaskan kesehatan sejak masa hamil, kelahiran, dan perkembangan awal anak serta mendukung program kesehatan komunitas, terutama yang berkaitan dengan tumbuh kembang.

4. Ibu Anak

Ibu harus lebih memperhatikan pertumbuhan anak dengan memantau gizi mereka sejak dini. Keluarga baduta disarankan untuk memantau perkembangan anak mereka secara teratur di posyandu, memberikan ASI eksklusif selama enam bulan penuh, memberikan MP-ASI yang sesuai, dan terus belajar tentang perkembangan anak melalui kelas balita dan penyuluhan tenaga kesehatan.

5. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan datang, dianjurkan untuk mengkaji faktor risiko lain yang mempengaruhi perkembangan anak, dengan sampel yang lebih beraneka ragam dan jumlah yang lebih banyak agar penelitian dapat menghasilkan data yang lebih baik dan tepat.